
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWATAN PRAKONSEPSI MELALUI EDUKASI TEMAN SEBAYA

**Megayana Yessy Maretta^{1*}, Wijayanti², Tresia Umarianti³, Yunia Renny Andhikantias⁴,
Arista Apriani⁵**

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

*Email korespondensi: megapastibisa@gmail.com

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: haryantowijayanti@gmail.com

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: t27.umarianti@ukh.ac.id

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: rennyandhie@ukh.ac.id

⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: arista_apriani@ukh.ac.id

Submitted :14-05-2023, Reviewed: 08-06-2023, Accepted:04-07-2023

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v8i2.2236>

ABSTRACT

Preconception is the right time to optimize the health of mothers and babies, which can be started since adolescence. Data Riskesdas 2018 stated that 63,2% of adolescents had been pregnant, 25,1% of adolescents were currently pregnant, 32% of adolescents were anemic and 59.6% of adolescents with Chronic energy deficiency (CED). The vulnerability of adolescents to health problems emphasizes the importance of providing information about preconception health in adolescents. Peer education is a form of educational variation that is effective in increasing knowledge and attitudes towards preconception care. This study aims to determine the effect of peer education on knowledge and attitudes towards preconception care. This type of research involves a quasy experiment before and after with a control group. The research was conducted on adolescents at Muhammadiyah 8 Junior High School in Surakarta. The research subjects were 60 female students who met the inclusion and exclusion criteria and were divided into 2 groups. The research groups and subjects were selected by simple random sampling technique. Data analysis used paired T test, Wilcoxon, unpaired T, Mann Whitney, and Chi Square. The results showed that there were differences in increasing knowledge and attitudes towards preconception care between the two groups with $p = 0.037$ and $p = 0.001$. Subjects who received peer education were 1.3 times higher to have good knowledge and 1.4 times higher to have positive attitudes about preconceptional health than the control group. The conclusion of this study is that there is an influence of peer education on the knowledge and attitudes of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta students regarding preconception care.

Keywords: Knowledge; Attitude; Preconception; Adolescents; Peers

ABSTRAK

Prakonsepsi merupakan waktu tepat mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi yang dapat dimulai sejak remaja. Data Riskesdas 2018 menyebutkan 63,2% remaja pernah hamil, 25,1% remaja sedang hamil, 32% remaja anemia dan 59,6% remaja KEK. Rentannya remaja mengalami masalah kesehatan menekankan pentingnya pemberian informasi tentang kesehatan prakonsepsi pada remaja. Edukasi teman sebaya merupakan bentuk variasi edukasi yang efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap perawatan prakonsepsi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap perawatan prakonsepsi. Jenis penelitian adalah *quasy experiment before and after with control group*. Penelitian dilakukan pada Rematri SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Subjek penelitian adalah 60 siswi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok dan subjek penelitian dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *T* berpasangan, *Wilcoxon*, *T* tidak berpasangan, *Mann Whitney*, dan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap perawatan prakonsepsi antara kedua kelompok dengan nilai $p=0,037$ dan $p=0,001$. Subjek yang mendapatkan edukasi teman sebaya berpeluang 1,3 kali memiliki pengetahuan baik dan 1,4 kali memiliki sikap positif tentang kesehatan prakonsepsi dibandingkan kelompok kontrol. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh edukasi teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tentang perawatan prakonsepsi.

Kata kunci : Pengetahuan; Sikap; Prakonsepsi; Remaja; Sebaya

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan program kesehatan ibu di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2019 tercatat 4.221 kasus dan mengalami peningkatan di tahun 2020 yaitu sebesar 4.627 kasus. Sebagian besar kematian ibu tersebut terjadi akibat penyebab langsung yaitu perdarahan, hipertensi, dan gangguan sistem peredaran darah yang merupakan bentuk komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang sebenarnya dapat dicegah pada periode prakonsepsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Prakonsepsi adalah masa sebelum kehamilan terjadi. Periode prakonsepsi dinilai sebagai waktu tepat untuk mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi. Status kesehatan wanita pada periode prakonsepsi memainkan peranan penting yang menentukan status kesehatan selama

kehamilan, persalinan, dan nifas, baik ibu maupun bayinya (Priani et al., 2019). Dhaded, dkk melakukan studi pada 972 bayi baru lahir di Asia Selatan yang ibunya memenuhi kriteria inklusi yaitu miskin, tinggal di pedesaan, tidak dipilih berdasarkan status gizi, dan telah diacak untuk menerima suplemen mikronutrien berbasis lipid setiap hari dimulai ≥ 3 bulan sebelum konsepsi (Kelompok 1), pada trimester 1 (Kelompok 2) atau tidak sama sekali (Kelompok 3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menerima suplemen gizi ≥ 3 bulan sebelum konsepsi dapat menurunkan 44% kejadian stunting, 24% kejadian wasting, dan 26% kejadian kecil masa kehamilan (KMK) jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pemberian suplemen nutrisi yang dimulai 3 bulan sebelum kehamilan juga diketahui meningkatkan upaya perbaikan gizi pada WUS di daerah miskin sumber daya (Dhaded et al., 2020).

Akan tetapi data *World Health*



Organization (WHO) justru menunjukkan bahwa 4 dari 10 wanita mengalami kehamilan yang tidak direncanakan. Hal ini menyebabkan ibu atau pasangan terlambat menerima intervensi medis yang penting di awal kehamilan (World Health Organization, 2013). Oleh sebab itu, perawatan prakonsepsi perlu dilakukan sedini mungkin untuk memberikan dampak positif yang tinggi baik kepada ibu maupun bayi.

Perawatan prakonsepsi dapat dimulai ketika seorang wanita telah memasuki masa subur yang ditandai dengan terjadinya *menarche*, menunjukkan wanita tersebut telah mampu menjadi seorang ibu tanpa memperhatikan status perkawinannya (Paratmanitya et al., 2012). Remaja adalah salah satu sasaran dalam perawatan prakonsepsi (Lassi et al., 2014).

Remaja merupakan masa perpindahan dari kanak-kanak menuju dewasa dengan menunjukkan berbagai perubahan fisik, kematangan struktur tubuh, mental, dan perkembangan sekunder karakteristik seksual. Hal itu membawa kelompok remaja ke arah kelompok umur yang lebih berisiko mengalami masalah kesehatan prakonsepsi mulai dari kehamilan yang tidak diinginkan sampai perilaku negatif yang dapat memperburuk status kesehatan mereka (Ekawati et al., 2021). Hal ini diperkuat dengan data WHO yang menyebutkan bahwa setidaknya 10 juta kehamilan yang tidak diinginkan terjadi setiap tahun di antara remaja putri usia 15-19 tahun di negara berkembang. Sekitar 12 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun dan sekitar 777.000 anak perempuan di bawah usia 15 tahun melahirkan setiap tahun di daerah berkembang (World Health Organization, 2022). Selain itu, data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa 63,2% remaja umur 15-19 tahun mengaku pernah hamil, 25,1% remaja umur 15-19 tahun mengaku sedang hamil, 32% remaja umur 15-24 tahun

menderita anemia dan 59,6% remaja umur 15-24 tahun menderita Kurang Energi Kronis (KEK) (Kemenkes RI, 2019). Banyaknya masalah kesehatan remaja yang saling terkait tersebut memperkuat alasan remaja perlu melakukan perawatan prakonsepsi sejak dini.

Sayangnya masalah kesehatan pada remaja justru sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 diketahui bahwa 49% wanita belum kawin umur 15-19 tahun dan 40,7% wanita belum kawin umur 20-24 tahun mengatakan tidak tahu jika seorang wanita dapat hamil setelah sekali melakukan hubungan seksual. Pada pria, 51,4% pria belum kawin umur 15-19 tahun dan 43,7% pria belum kawin umur 20-24 tahun mengatakan tidak tahu jika seorang wanita dapat hamil setelah sekali melakukan hubungan seksual. Hal ini memberikan gambaran rentannya remaja memiliki perilaku negatif yang dapat memperburuk kesehatannya di masa mendatang karena kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif dari perilaku tersebut. Survei SDKI tahun 2017 juga menyebutkan bahwa 11% remaja pria umur 20-24 dan 7% remaja wanita umur 20-24 tahun menyatakan setuju jika pria melakukan hubungan seksual pranikah. Sedangkan 1% remaja pria dan 1% remaja wanita umur 20-24 tahun menyatakan setuju jika wanita melakukan hubungan seksual pranikah. Selain itu, 3% remaja wanita usia 20-24 tahun dan 1% remaja wanita umur 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual, sedangkan 14% remaja pria umur 20-24 tahun dan 4% remaja pria umur 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seksual (BKKBN, 2017). Oleh sebab itu perawatan prakonsepsi yang meliputi persiapan fisik dan gizi perlu dimiliki oleh remaja, khususnya remaja putri yang berperan sebagai calon ibu di masa mendatang.

Pendidikan sebaya (*peer education*) merupakan salah satu variasi pendidikan kesehatan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan status usia dan kematangan yang tidak jauh berbeda (Puspikawati & Megatsari, 2019). Menurut data SDKI tahun 2017, remaja usia 15-24 tahun baik laki-laki maupun perempuan sebagian besar (57,5% dan 38,0%) senang berdiskusi dengan teman sebayanya tentang kesehatan reproduksi (SDKI, 2017). Sebuah studi menyebutkan bahwa pendidikan sebaya (*peer education*) efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara (Andriyan et al., 2020). Selain itu, metode pendidikan sebaya (*peer education*) juga diketahui efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa SMK Kesehatan di Samarinda (Winarti & Ernawati, 2019).

Hasil studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menunjukkan data siswa yaitu berjumlah 384 orang siswa. Peneliti memberi kuesioner kepada 12 orang siswa didapatkan 8 orang siswa tidak mengetahui tentang perawatan prakonsepsi, sedangkan 4 orang siswa mengetahui tentang perawatan prakonsepsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment before and after with control group* dengan dua kelompok yang berperan sebagai kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan edukasi oleh teman sebaya, sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi dengan ceramah.

Penelitian dilakukan pada siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta pada bulan Mei-Juni 2022. Populasi penelitian adalah semua siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Subjek penelitian meliputi 60 siswi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Keriteria inklusi meliputi siswi

kelas 7,8,dan 9, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, serta dapat membaca dan menulis dengan baik. Kriteria eksklusi penelitian meliputi siswi yang tidak mengikuti penelitian sampai dengan selesai dan siswi yang tidak mengisi data dengan lengkap. Subjek penelitian terbagi dalam dua kelompok, intervensi (30 siswi) dan kontrol (30 siswi). Kelompok dan subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Sedangkan edukator teman sebaya dipilih dengan kriteria meliputi siswi yang aktif berorganisasi, siswi yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan siswi yang populer yang berjumlah 15 orang berasal dari kelas 7,8,9. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil terdapat 17 item pengetahuan yang valid dengan nilai reliabilitas 0,8 dan 10 item sikap dengan nilai reliabilitas 0,836. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan nomor 226/ UKH.L.02/ EC/ XI/ 2021.

Analisis data menggunakan uji T berpasangan, *Wilcoxon*, T tidak berpasangan, *Mann Whitney*, dan *Chi Square*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan (Skor 100)	Kelompok	
	Intervensi	Kontrol
	n=30	n=30
Sebelum Edukasi		
Mean (SD)	54,0(5,9)	53,5 (5,9)
Median (Rentang)	55,0 (50,0-70,0)	56,0 (45,0-70,0)
Sesudah Edukasi		
Mean (SD)	87,0 (7,8)	78,3 (6,7)
Median (Rentang)	86,5 (81,4-94,0)	70,0 (50,0-83,0)
Nilai p	0,000	0,002

Ket: *) Uji Uji T berpasangan

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikan perlakuan

dibandingkan sebelum diberikan perlakuan dengan nilai $p = 0,000$ pada kelompok intervensi dan $0,002$ pada kelompok kontrol.

Sikap Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Tabel 2. Peningkatan Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi

Sikap (Skor 100)	Kelompok	
	Intervensi	Kontrol
	n=30	n=30
Sebelum Edukasi		
Mean (SD)	39,2,0 (13,4)	40,0 (12,9)
Median (Rentang)	38,5 (12,5-62,5)	37,5 (12,5-62,5)
Sesudah Edukasi		
Mean (SD)	75,6 (6,1)	57,6 (10,8)
Median (Rentang)	75,0 (45,4-82,0)	64,5 (37,5-75,0)
Nilai p	0,000	0,000

Ket: *) Uji *Wilcoxon*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan peningkatan sikap

yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai $p=0,000$ pada masing-masing kelompok



Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Sesudah Edukasi Antara Kedua Kelompok

Tabel 3 Peningkatan Pengetahuan Sesudah Edukasi Antara Kedua Kelompok

Pengetahuan (Skor 100)	Kelompok		Nilai p
	Intervensi	Kontrol	
	n=30	n=30	
Sebelum Edukasi			
Mean (SD)	54,0 (5,9)	53,5 (5,9)	
Median (Rentang)	55,0 (50,0-70,0)	56,0 (45,0-70,0)	
Sesudah Edukasi			
Mean (SD)	87,0 (7,8)	78,3 (6,7)	
Median (Rentang)	86,5 (81,4-94,0)	70,0 (50,0-83,0)	
Peningkatan (%)	67,7	35,8	0,037*

Ket: *) Uji Uji t tidak berpasangan

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai $p=0,037$.

Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 67,7%, sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 35,8%.

Perbedaan Peningkatan Sikap Sesudah Edukasi Antara Kedua Kelompok

Tabel 4 Peningkatan Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi Antara Kedua Kelompok

Sikap (Skor 100)	Kelompok		Nilai p
	Intervensi	Kontrol	
	n=30	n=30	
Sebelum Edukasi			
Mean (SD)	39,2,0 (13,4)	40,0 (12,9)	
Median (Rentang)	38,5 (12,5-62,5)	37,5 (12,5-62,5)	
Sesudah Edukasi			
Mean (SD)	75,6 (6,1)	57,6 (10,8)	
Median (Rentang)	75,0 (45,4-82,0)	64,5 (37,5-75,0)	
Peningkatan (%)	74,7	31,2	0,001*

Ket: *) Uji *Mann Whitney*

Berdasarkan tabel.4 diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan sikap yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai $p=0,001$.

Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 74,7%, sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 31,2%.



Pengaruh Edukasi Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Prakonsepsi

Tabel 5 Pengaruh Edukasi Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Prakonsepsi

Variabel	Kategori Hasil		Nilai p	RR (IK 95%)
	Baik	Kurang		
Pengetahuan				
Perlakuan	27 (90,0%)	3 (10,0%)	0,038	1,312 (1,2 - 2,124)
Kontrol	19 (63,3%)	11 (36,7%)		
Sikap				
Perlakuan	24 (80%)	6 (20%)	0,015	1,429 (1,265-2,105)
Kontrol	17 (56,7%)	13 (43,3%)		

Ket: *) Uji *Chi Square*

Berdasarkan tabel 5 yang menyajikan hasil pengetahuan dan sikap sesudah diberikan perlakuan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara edukasi teman sebaya dengan peningkatan pengetahuan dan sikap siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai $p = 0,038$ dengan $RR (IK) = 1,312 (1,2 - 2,124)$, artinya subjek yang mendapatkan edukasi teman sebaya berpeluang 1,3 kali memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan prakonsepsi dibandingkan kelompok yang mendapatkan edukasi dengan ceramah. Tabel 5.5 juga menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki nilai $p = 0,015$ dengan $RR (IK) = 1,429 (1,265-2,105)$, artinya subjek yang mendapatkan edukasi teman sebaya berisiko 1,4 kali memiliki sikap baik (positif) terhadap kesehatan prakonsepsi dibandingkan subjek yang mendapatkan edukasi dengan ceramah. Nilai RR digunakan untuk mengetahui besarnya peluang/ risiko terjadinya peristiwa tertentu dalam satu kelompok dibandingkan kelompok lain.

LLDIKTI Wilayah X

Pembahasan

Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikan perlakuan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok dengan nilai $p=0,000$ pada kelompok intervensi dan nilai $p=0,002$ pada kelompok kontrol.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan individu terhadap suatu objek yang menyebabkan individu menjadi tahu. Sebagian besar individu memperoleh pengetahuan melalui penginderaan dengan penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2017). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara pemberian informasi kepada individu yang dapat dilakukan dengan berbagai metode dia antaranya edukasi teman sebaya dan ceramah (UNICEF, 2021; Utami, N. L. A., 2018).

Terjadinya peningkatan yang signifikan pada penelitian ini yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai mean pengetahuan



dari 54,0 menjadi 87,0 dengan nilai $p=0,000$ pada kelompok yang diberikan edukasi teman sebaya, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik. Sebelum edukasi responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 11,4%, sedangkan setelah edukasi responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 84,8%. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa *peer educator* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV / AIDS di Pontianak Barat (Avilla et al., 2019). Studi yang lain juga menunjukkan bahwa metode ceramah efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pembelajaran praktikum keperawatan (Sustiyono, 2021), sejalan dengan hasil penelitian ini yang juga menunjukkan adanya peningkatan nilai mean pengetahuan dari 53,5 menjadi 78,3 dengan nilai $p=0,002$ pada kelompok yang mendapatkan edukasi dengan ceramah.

Terjadinya peningkatan nilai mean pada kedua kelompok dapat terjadi karena melalui ceramah dan teman sebaya terjadi proses transfer informasi dari komunikator kepada responden penelitian. Informasi dapat diperoleh dengan berbagai cara salah satunya melalui pendidikan kesehatan. Pemberian informasi dengan metode edukasi teman sebaya dalam penelitian ini menimbulkan ikatan emosional yang lebih kuat di antara edukator dan responden sehingga pengetahuan responden dapat meningkat karena edukator dan responden memiliki cara berpikir dan pengalaman yang tidak jauh berbeda. Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ceramah merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang ekonomis yang mampu menyampaikan informasi kepada individu secara sistematis dan teratur

sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Sikap Sebelum Dan Sesudah Edukasi

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai $p=0,000$ pada masing-masing kelompok.

Pengetahuan merupakan domain terbentuknya sikap individu. Pengetahuan yang baik terhadap suatu objek merupakan kunci pengurangan stigma atau sikap negatif individu terhadap objek tersebut. Sikap adalah respon individu terhadap suatu objek yang masih tertutup. Sikap manusia terhadap suatu objek didasari pada apa yang diyakininya terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2017).

Penelitian terdahulu menyebutkan adanya pengaruh *peer educator* terhadap peningkatan sikap remaja tentang HIV / AIDS di Pontianak Barat (Avilla et al., 2019)a. Penelitian lain menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa SD setelah diberikan ceramah tentang pengelolaan sampah (Ni Made Vebi Agustina & Notes, 2019). Hasil kedua studi tersebut sejalan dengan hasil dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan mean sikap dari 39,2% menjadi 75,6% pada kelompok yang mendapatkan edukasi teman sebaya dan 40,0 menjadi 57,6 pada kelompok yang mendapatkan edukasi dengan ceramah. Terjadinya peningkatan sikap positif pada kedua kelompok baik kelompok intervensi dan kontrol dapat disebabkan karena adanya proses penerimaan informasi oleh responden yang terjadi baik melalui edukasi teman sebaya maupun edukasi ceramah. Adanya peningkatan sikap positif pada kedua kelompok juga didukung dengan adanya peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok dalam penelitian ini.

Upaya kesehatan dasar yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pengetahuan dan sikap seseorang adalah pendidikan kesehatan. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya yang baik terhadap suatu objek. Adanya perbedaan pengetahuan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok berdampak pada adanya perbaikan sikap yang dapat dilihat pada masing-masing kelompok.

Peningkatan Pengetahuan Sesudah Edukasi Antara Kedua Kelompok

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai $p=0,037$. Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 67,7%, sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 35,8%.

Edukasi teman sebaya adalah proses penyampaian informasi oleh teman sebaya untuk kalangan sebaya. Edukasi teman sebaya memungkinkan munculnya rasa kesamaan satu dengan yang lain sehingga individu akan mengembangkan rasa social sesuai dengan perkembangan kepribadiannya yang berakhir pada terjadinya suatu interaksi dalam kelompok (Rofi'ah, Siti. Widatiningsih, Sri. Vitaningrum, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/ AIDS. Selain itu metode *peer education* juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/ AIDS dengan nilai $p=0,001$. Dalam penelitian terdahulu tersebut, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 11,36% pada kelompok yang diberikan informasi dengan *peer education*, meskipun hasil tersebut tidak memberikan perbedaan

yang signifikan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan edukasi dengan ceramah (Purwanti, 2017).

Edukasi teman sebaya merupakan salah satu metode edukasi yang efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Edukasi teman sebaya memberikan kesempatan pada individu untuk menerima informasi dengan cara yang berbeda dari biasanya. Responden memiliki kebebasan untuk bertanya apapun terkait topik yang disampaikan tanpa adanya rasa canggung karena adanya persamaan pengalaman dan pola pikir yang tidak jauh berbeda.

Peningkatan Sikap Sesudah Edukasi Antara Kedua Kelompok

Hasil analisis pada tabel 5.4 memperlihatkan adanya perbedaan peningkatan sikap yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai $p=0,001$. Pada kelompok intervensi terjadi sikap pengetahuan sebesar 74,7%, sedangkan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan sikap sebesar 31,2%.

Pengetahuan yang baik merupakan landasan seseorang memiliki sikap yang baik pula terhadap suatu objek. Sikap merupakan reaksi yang masih bersifat tertutup dari individu terhadap suatu objek. Sikap merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2017).

Hasil analisis dalam penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang menunjukkan adanya peningkatan sikap sesudah *peer education* dengan nilai $p=0,0001$ (Astari & Fitriyani, 2019). Studi lain juga menunjukkan adanya pengaruh *peer education* terhadap sikap individu dibuktikan dengan terjadinya peningkatan sikap pada kelompok yang diberikan *peer education* sebesar 31,9%. Lebih jauh, studi sejenis juga menunjukkan adanya perbedaan



sikap signifikan antara kelompok yang diberikan *peer education* dan kelompok ceramah dengan nilai $p=0,001$ (Purwanti, 2017).

Adanya peningkatan pengetahuan pada diri individu akan diikuti oleh adanya peningkatan sikap pada diri individu itu pula. Proses transfer informasi yang terjadi melalui edukasi teman sebaya dalam penelitian ini akan memberikan panduan secara lebih nyata pada responden dalam bersikap yang dapat dilihat dengan adanya peningkatan sikap yang lebih besar (74,7%) pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol (31,2%). Hal ini dapat terjadi karena adanya rasa persamaan identitas, rentang umur, dan permasalahan yang sama antara edukator dan responden yang memungkinkan terjadinya proses diskusi yang terbuka untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Pengaruh Edukasi Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Prakonsepsi

Berdasarkan tabel 5 yang menyajikan hasil pengetahuan dan sikap sesudah diberikan perlakuan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara edukasi teman sebaya dengan peningkatan pengetahuan dan sikap siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai $p=0,038$ dengan $RR (IK)= 1,312 (1,2 -2,124)$, artinya subjek yang mendapatkan edukasi teman sebaya berpeluang 1,3 kali memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan prakonsepsi dibandingkan kelompok yang mendapatkan edukasi dengan ceramah. Tabel 5 juga menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki nilai $p=0,015$ dengan $RR (IK)= 1,429 (1,265-2,105)$, artinya subjek yang mendapatkan edukasi teman sebaya berpeluang 1,4 kali memiliki sikap baik

(positif) terhadap kesehatan prakonsepsi dibandingkan subjek yang mendapatkan edukasi dengan ceramah.

Pendidikan kesehatan dengan metode edukasi teman sebaya terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Terdapat metode pendidikan kesehatan yang beragam antara lain konseling, sosialisasi ke sekolah-sekolah dan instansi terkait, pemasangan poster, dll. Edukasi teman sebaya merupakan salah satu metode yang paling efektif di antara metode pendidikan kesehatan yang lain (Winarti & Ernawati, 2019). Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dan 2 diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Meskipun demikian dapat diketahui melalui tabel 3 dan 4 bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap yang terjadi pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dapat terjadi karena pada kelompok yang diberikan edukasi teman sebaya terjadi proses diskusi dua arah antara edukator dan responden yang memungkinkan terjadinya proses transfer ilmu yang lebih baik yang berdampak pada terjadinya adopsi sikap pada diri responden. Sedangkan pada kelompok yang diberikan edukasi dengan ceramah, responden memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dua arah, namun terbatas. Hal ini dapat disebabkan karena pada kelompok metode ceramah, informasi diberikan oleh edukator yang berasal bukan dari teman sebaya responden. Oleh sebab itu, responden tidak memiliki rasa adanya persamaan identitas, usia, dan pengalaman yang sama sehingga rasa kedekatan kurang terjalin yang berdampak pada kurangnya keterbukaan antara responden dengan edukator. Teman sebaya memiliki peran yang lebih kuat dengan kejadian pernikahan dini. Sebuah studi menyebutkan bahwa



pengetahuan tentang pernikahan usia dini pada responden dalam studi tersebut, banyak diperoleh dari teman sebaya yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan pernikahan di usia muda (Alfian et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga menunjukkan adanya hubungan teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 177/IV Kota Jambi. Teman sebaya memberikan peran paling dominan dalam membentuk pengetahuan yang selanjutnya mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seorang individu (Berliana, 2016).

Berbeda dengan kelompok ceramah, pada kelompok teman sebaya, edukator yang dipilih adalah teman sebaya responden yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik serta populer sehingga ikatan emosional yang terbentuk lebih kuat yang mendorong responden untuk bersedia berdiskusi dan bertukar pendapat secara lebih terbuka dengan edukator. Selain itu, edukator teman sebaya merupakan role model yang penting dalam perubahan sikap dan perilaku kesehatan individu.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh edukasi teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap siswi SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tentang perawatan prakonsepsi. Subjek yang mendapatkan edukasi teman sebaya berpeluang 1,3 kali memiliki pengetahuan baik dan berpeluang 1,4 kali memiliki sikap positif tentang kesehatan prakonsepsi dibandingkan kelompok yang mendapatkan edukasi dengan ceramah. Simpulan penelitian ini

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta atas bantuan dana penelitian yang diberikan untuk membantu kelancaran penelitian ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Ketua LPPM Universitas Kusuma Husada, Kepala SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, dan semua pihak yang telah mendukung penelitian ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A. R., Basra, M. U., & Yuni, H. (2022). Pengaruh Pelatihan Pra-Nikah Dan Teman Sebaya Terhadap Kejadian Pernikahan Dini. *Jurnal Endurance*, 6(2), 221–228. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.116>
- Andriyan, A., Murni, A., & Fatmadona, R. (2020). Pendidikan teman sebaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 451–460.
- Astari, R., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh *Peer education* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv-Aids Di Smk Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 143–152. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.93>
- Avilla, E. A. S., Herman, & Sukarni. (2019). Pengaruh Peer Educator Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Hiv Aids Di Pontianak Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmk/eperawatanFK/article/viewFile/34581/7>



5676582416

- Berliana, N. (2016). Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Endurance*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.22216/jen.v1i2.984>
- BKKBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 119–120. <http://www.dhsprogram.com>.
- Dhaded, S. M., Hambidge, K. M., Ali, S. A., Somannavar, M., Saleem, S., Pasha, O., Khan, U., Herekar, V., Vernekar, S., Yogesh Kumar, S., Westcott, J. E., Thorsten, V. R., Sridhar, A., Das, A., McClure, E., Derman, R. J., Goldenberg, R. L., Koso-Thomas, M., Goudar, S. S., & Krebs, N. F. (2020). Preconception nutrition intervention improved birth length and reduced stunting and wasting in newborns in South Asia: The Women First Randomized Controlled Trial. *PLoS ONE*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218960>
- Ekawati, D., Sabur, F., Umar, S., & Gasma, A. (2021). Efektivitas Penyuluhan Tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa di SDN No.29 Cini Ayo Jeneponto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2057–2064.
- Kemenkes RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Lassi, Z. S., Dean, S. V., Mallick, D., & Bhutta, Z. A. (2014). Preconception care: Delivery strategies and packages for care. *Reproductive Health*, 11(3), S7. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-S3-S7>
- Ni Made Vebi Agustina, & Notes, N. (2019). Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Siswa Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Dilakukan Pada Siswa Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019). *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9(2), 179–188.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Paratmanitya, Y., Hadi, H., & Susetyowati, S. (2012). Citra tubuh, asupan makan, dan status gizi wanita usia subur pranikah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 8(3), 126. <https://doi.org/10.22146/ijcn.18208>
- Priani, I. F., Afiyanti, Y., & Kurniawati, W. (2019). Preparing pregnancy through Preconception Education Training. *Enfermeria Clinica*, 29(Insc 2018), 304–309. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.140>
- Purwanti, Y. (2017). *Pengaruh Peer Education Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang*



- Hiv/Aids*.
<https://doi.org/10.4324/9781351237499-9>
- Puspikawati, S. I., & Megatsari, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Karang Taruna Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 1(2), 80. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v1i2.16236>
- Rofi'ah, Siti. Widatiningsih, Sri. Vitaningrum, D. (2017). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 31–36.
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 71–76. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.241>
- UNICEF. (2021). *Strategi Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku: Meningkatkan Gizi Remaja di Indonesia*. 1–66.
- Utami, N. L. A., dkk. (2018). Efektivitas Metode *Peer education* Dan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kehamilan Remaja. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 6(1), 9–16.
- Winarti, Y., & Ernawati, R. (2019). Effectiveness of *Peer education* Method in Increasing Knowledge and Attitude Towards HIV/AIDS Prevention among Students in Samarinda. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.18196/ijnp.32100>
- World Health Organization. (2013). *Preconception care: Maximizing the gains for maternal and child health*. 8.
- World Health Organization. (2022). *Adolescent pregnancy*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/adolescent-pregnancy>

